

PENATAAN SUARA PADA FILM FIKSI TENTANG PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DI DESA GUNUNG PUNTANG

SOUND DESIGN OF FICTION FILM ABOUT SOCIO-CULTURAL CHANGES IN THE COMMUNITY OF GUNUNG PUNTANG VILLAGE

Eva Fauziyah¹, Yosa Fiandra² dan Ardy Aprilian Anwar³

^{1,2,3} *Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsong, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
evafauziyah@student.telkomuniversity.ac.id, yosafiandra@telkomuniversity.ac.id,
ardypapriliananwar@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Desa Gunung Puntang, wilayah pedesaan di Gunung Malabar, menawarkan pesona alam pegunungan dan perkebunan kopi. Kopi Puntang meraih prestasi dalam pameran kopi internasional, memberi dampak positif pada ekonomi petani. Adaptasi masyarakat terhadap perubahan sosial budaya membuka peluang meningkatkan kualitas hidup, meskipun adaptasi lebih lambat di pedesaan. Meski ada tantangan, dampak positif adaptasi terlihat pada ekonomi, teknologi, dan pendidikan. Perubahan sosial budaya membawa manfaat seperti peningkatan ekonomi dan kualitas hidup, dengan masyarakat yang beradaptasi mampu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka. Penelitian ini fokus pada perubahan sosial budaya di Desa Gunung Puntang untuk film fiksi. Film fiksi mampu menyampaikan pesan melalui teknik sinematik dan naratif. Dengan fokus pada adaptasi dan perubahan sosial budaya, penulis ingin menyampaikan pesan melalui karya film fiksi dengan elemen dramatik dalam segi audio. Penelitian ini dilakukan melalui Teknik Observasi, Wawancara, Studi Pustaka, dan juga Kuesioner, yang kemudian diaplikasikan dalam pembuatan film fiksi dengan mengacu pada karya-karya sejenis seperti "Negeri Di Bawah Kabut" (2011), "Banda: The Dark Forgotten Trail" (2017), dan "Aroma Of Heaven" (2014). Hasil penelitian menunjukkan pendekatan unsur dramatik dalam penataan suara film adalah cara efektif untuk menyampaikan pesan dan tujuan. Penata suara berperan penting dalam menciptakan atmosfer dan mengekspresikan pendekatan unsur dramatik. Pendekatan ini memperkuat narasi dan karakter dengan menggunakan musik, sound effect, dan dialog untuk menggambarkan perjalanan emosional karakter utama dan masyarakatnya. Efek suara yang diselaraskan dengan dramatisme adegan memberikan dampak emosional yang kuat pada penonton, memungkinkan mereka merasakan kedekatan dengan cerita yang disajikan.

Kata kunci: Perubahan Kebudayaan, Desa Gunung Puntang, Film Fiksi, dan Penata Suara

Abstract: *Gunung Puntang Village, a rural area on Mount Malabar, offers the natural charm of mountains and coffee plantations. Puntang coffee has been recognized in international coffee exhibitions, positively impacting the farmers' economy. Community adaptation to socio-cultural change opens up opportunities to improve quality of life, although adaptation is slower in rural areas. Despite challenges, the positive impacts of adaptation are seen in the economy, technology and education. Socio-cultural change brings benefits such as economic improvement and quality of life, with adapted communities able to improve their welfare and quality of life. This research focuses on the socio-cultural changes in Gunung Puntang Village for a fictional movie. Fiction films are able to convey messages through cinematic and narrative techniques. With a focus on adaptation and socio-cultural changes, the author wants to convey messages through fiction film works with dramatic elements in terms of audio. This research was conducted through observation techniques, interviews, literature studies, and questionnaires, which were then applied in making fiction films with reference to similar works such as "Negeri Di Bawah Kabut" (2011), "Banda: The Dark Forgotten Trail" (2017), and "Aroma Of Heaven" (2014). The results show that the dramatic element approach in movie sound styling is an effective way to convey messages and goals. The sound stylist plays an important role in creating the atmosphere and expressing the dramatic element approach. This approach reinforces the narrative and characters by using music, sound effects, and dialog to depict the emotional journey of the main character and his society. Sound effects that are harmonized with the dramatics of the scene make a strong emotional impact on the audience, allowing them to feel a sense of closeness to the story being presented.*

Keywords: *Cultural Change, Gunung Puntang Village, Fictional Film, and Sound Designer.*

PENDAHULUAN

Desa Gunung Puntang, sebuah wilayah pedesaan di Kawasan Gunung Malabar, menawarkan pesona alam pegunungan yang menarik bagi pengunjung. Dengan koordinat geografis Garis Lintang -7.1213900 dan Garis Bujur 107.6211100, serta ketinggian mencapai 1.300 meter di atas permukaan laut dan suhu berkisar 18 hingga 23 derajat Celsius. Keunikan alam perbukitan dan perkebunan kopi telah menjadikan Desa Gunung Puntang sebagai destinasi wisata yang bersaing dengan Ciwidey dan Pangalengan. Selain keindahannya, Kopi Puntang yang terkenal dengan varietasnya telah membawa dampak ekonomi positif. Prestasi kopi ini dalam pameran kopi di Amerika Serikat pada tahun 2016 mengangkat kesejahteraan petani dan mendorong pendidikan anak-anak mereka.

Bimbingan Pak Deni Sopian Dimiyati juga membantu mengubah praktik pertanian yang lebih berkelanjutan.

Meskipun adaptasi terhadap perubahan ekonomi dan sosial berlangsung di Desa Gunung Puntang, masyarakat masih menghadapi tantangan. Adaptasi lebih lambat di pedesaan karena nilai-nilai tradisional yang kuat. Namun, perubahan sosial budaya juga membawa manfaat seperti peningkatan ekonomi dan teknologi. Dalam menggambarkan perubahan ini, penulis memilih film fiksi sebagai medium yang efektif. Film fiksi mampu merepresentasikan realitas dengan mendalam dan alami, menyampaikan pesan melalui alur cerita yang berakar pada realitas dan struktur dramatik.

Film fiksi adalah wadah kreativitas untuk menceritakan kisah baik dari dunia nyata maupun imajinatif. Film ini bukan hanya hiburan semata, tetapi juga mencerminkan realitas dengan mendalam dan alami, menggabungkan unsur naratif dan teknik sinematik. Penulis berperan sebagai penata suara dalam proyek film fiksi ini, bertujuan untuk mengekspresikan fenomena perubahan sosial budaya melalui dimensi audio.

Film memiliki unsur dramatik yang menciptakan gerak dramatik dalam cerita, seperti konflik, suspense, curiositas, dan surprise (Lutters, 2006). Tata suara dalam film melibatkan dialog, ambience, sound effect (SFX), dan musik, dengan penata suara bertanggung jawab atas hasil akhirnya. Suara dalam film terbagi menjadi speech, musik, dan efek suara (Pratista, 2008). Speech merupakan percakapan tokoh dalam film yang penting untuk memahami cerita. Musik menambah dramatisasi dan emosi, dengan fungsi fungsional (musik ilustrasi) dan realitas. Efek suara mencakup suara asli dan tiruan, seperti foley effect, ambience, dan design sound effect. Sound effect meningkatkan tensi film dan menggambarkan adegan dramatik.

DASAR TEORI DAN METODE PERANCANGAN

Perubahan sosial budaya mengacu pada pergeseran dalam struktur masyarakat dan karakter budaya. Ini adalah fenomena umum dalam sejarah karena manusia cenderung untuk berubah secara alami (Idi, 2011). Perubahan sosial berjalan seiring dengan perubahan budaya. Perubahan budaya mencakup perubahan sosial. Masyarakat dan kebudayaan saling terkait, namun ada perbedaan antara perubahan sosial dan budaya (Idi, 2011).

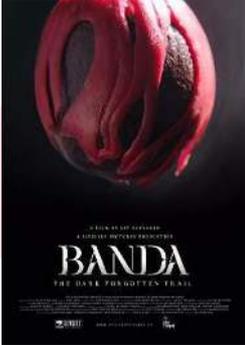
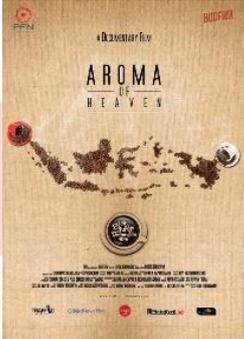
Perubahan sosial terjadi secara terus-menerus dalam masyarakat. Perubahan dalam satu lembaga sosial dapat memengaruhi lembaga lain. Perubahan cepat bisa mengakibatkan disorganisasi sementara dan masyarakat harus membangun kembali dengan prinsip baru. Perubahan tidak hanya melibatkan aspek material, tetapi juga aspek spiritual (Setiadi, 2010). Perubahan sosial dan budaya melibatkan transformasi struktur masyarakat dan pola budayanya. Ada perubahan evolusi yang lambat dan perubahan revolusi yang cepat. Perubahan juga bisa direncanakan atau tidak direncanakan, serta bisa kecil atau besar dalam dampaknya (Soekanto, 2011). Perubahan sosial dipicu oleh ketidakpuasan terhadap kondisi kehidupan saat ini. Penemuan baru, jumlah penduduk, konflik, keterbukaan masyarakat, dan motivasi berprestasi dapat memicu perubahan sosial (Abdulsyani, 2007).

Film adalah kombinasi naratif dan sinematik dalam bentuk media audio-visual. Terdiri dari unsur naratif dan sinematik yang saling melengkapi (Pratista, 2008). Terdapat tiga jenis film: dokumenter, eksperimental, dan film fiksi. Film fiksi menceritakan cerita, sementara dua jenis lainnya bersifat non-naratif (Pratista, 2017).

Tata suara dalam film adalah pengaturan elemen suara seperti speech, musik, dan efek suara. Suara mendukung cerita, menciptakan suasana, dan mempengaruhi emosi penonton (Ariatama & Muhlisiun, 2008). Pendekatan sosial budaya dalam penataan suara film fiksi memastikan suara menggambarkan dan

menghidupkan aspek kehidupan sosial dan budaya. Suara tidak hanya aspek teknis, tetapi juga alat untuk mendalami cerita.

Analisis 3 Karya Sejenis

Negeri Dibawah Kabut (2011)	Banda : The Dark Forgotten Trail (2017)	Aroma of Heacen (2014)
		

Dalam film "Negeri Di Bawah Kabut" (2011), penata suara menggunakan suara lingkungan, musik latar, dan efek suara untuk menciptakan atmosfer yang mendukung setting dan suasana misterius di dalam cerita. Pada film "Banda: The Dark Forgotten Trail" (2017), penata suara menggunakan suara laut, suara alam, atau musik etnis untuk menggambarkan setting dan budaya di pulau Banda. Penggunaan musik tradisional atau lokal dapat meningkatkan rasa autentisitas dan menghadirkan penonton lebih dekat dengan pengalaman karakter-karakter di dalam cerita. Untuk film "Aroma Of Heaven" (2014), penata suara memfokuskan pada menggambarkan nuansa dan emosi dari adegan yang berhubungan dengan dunia kopi dan budayanya. Penggunaan musik tradisional bisa memberikan dimensi tambahan pada film tersebut.

Penulis mengamati dampak peran sosial dan budaya pada perubahan kehidupan masyarakat petani kopi di Gunung Puntang, mendorong refleksi tentang identitas budaya dan transformasi sosial. Dalam merancang film fiksi,

penulis mengadopsi struktur dan gaya bahasa dari karya serupa, serta mempertimbangkan penggunaan bahasa Indonesia dan daerah. Penekanan pada landscape untuk menciptakan suasana lokasi, mengingat kehidupan masyarakat di masa lampau.

KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Perancangan ini memfokuskan pada kelompok masyarakat yang berada di kawasan pedesaan berusia 20-33 tahun, terutama di kawasan Bandung, Jawa Barat, dengan fokus pada pengangkatan isu Perubahan Kebudayaan di Gunung Puntang. Dari data yang telah dikumpulkan, terdapat dua kelompok pengisi kuesioner terbanyak, yaitu 15,8% berasal dari Bandung dan 10% berasal dari kota-kota lain (Sumatera Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Nusa Tenggara Barat). Data ini mencerminkan minat yang tinggi dari masyarakat di pedesaan untuk memahami Perubahan Sosial Budaya yang terjadi pada Masyarakat di Desa Gunung Puntang.

Film ini mengangkat tema perubahan budaya di Gunung Puntang yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pesan utama adalah bahwa perubahan budaya tidak selalu negatif dan memerlukan langkah keluar dari zona nyaman. Film ini diharapkan dapat mendorong perubahan serupa dalam masyarakat lain. Para pelaku perubahan budaya memiliki tujuan serupa, yaitu kemajuan diri melalui pengembangan keterampilan dan pemanfaatan peluang. Ini menggambarkan naluri manusia untuk pertumbuhan.

Perubahan budaya seharusnya dilihat positif, sebagai bagian dari pembelajaran dan peningkatan. Penulis memfokuskan keselarasan audio yang terdengar dengan visual yang ditampilkan, menjadi tujuan utama dari terciptanya tata suara.

Konsep Penataan Suara

Sebagai penata suara, penulis fokus pada keselarasan antara suara dan visual sebagai tujuan utama tata suara film fiksi ini. Konsep besar tata suara adalah membangun unsur dramatik dengan efek suara diegetic, menciptakan realitas dan dramatisasi. Film merespon detail-detail suara alami (diegetic) untuk membangun konflik, dramatisasi, ketegangan, keingintahuan, dan kejutan dalam adegan. Penekanan pada efek suara diegetic, seperti langkah kaki, cangkul, atau tembakan, menciptakan rangsangan emosional dari elemen auditif yang nyata, tanpa bantuan suara non diegetic yang sengaja dimasukkan untuk membangun dramatisasi.

Proses Perancangan

Pra Produksi



Merancang audio treatment agar penulis dapat dengan mudah menentukan rangkaian suara agar sejalur dengan visual pada film.

Scene	Cast	Suara	Ambience	Sfx dan Backsound	Deskripsi	Unsur Dramatik
1	5 warga	Langkah sepatu	Suara alam Gunung Puntang	Instrumen musik menegangkan	Perburuan	Suspense
		Suara anjing	Suara dedaunan	Sfx tembakan		
		Suara babi				
		Suara tembakan				
Pada scene ini saya ingin membangun suasana yang cukup kelam dan menegangkan yang masyarakat Gn. Puntang alami saat perburuan.						
2	Pak Onil Dika	Dialog Pak Onil dan Dika	Suara angin		Storytelling Kakek	Curiosity
			Suara padi terkena angin			
Pada scene ini saya menurunkan tensi ketegangan menjadi netral, karena di scene inilah yang menjembatani scene sebelumnya ke setelahnya.						
3	Pak Onil Bu Yeni Pak Udah	Langkah sepatu	Suara air di sungai	Built up instrumen musik	Suasana pagi hari di Gn. Puntang	Curiosity
		Suara angin, alam	Suara angin			
		Suara cangkul	Suara alam	Sfx mencangkul	Kegiatan petani tengah melakukan perawatan tanaman kopi	
		Suara memetik daun	Suara memetik daun yang sudah mati menggunakan alat			
		Suara langkah kaki				
		Dialog Pak Udah, Bu Yeni dan Pak Onil				
Pada scene ini saya berusaha mendramatisasi perjalanan Pak Onil menuju kebun kopinya, saya ingin memperdengarkan suasana pagi hari dan saya ingin membuat audiens mulai memahami jalan cerita film dengan menyuguhkan dialog antar petani diiringi dengan ambience yang ada di kebun kopi						
4	Pak Kajang Bu Ikhah	Suara piring	Suara kayu bakar	Suara adzan	Kegiatan Pak Bacaan sepulang dari kebun, kemudian membahas panen	Konflik
		Suara pintu dibuka	Suara piring	Sfx air dituang ke gelas		

		Suara tas diletakkan	Suara tungku kayu		gagal dengan istrinya	
		Suara air dimasak				
		Dialog Pak Kajang dan Bu Ikah				
Pada scene ini menceritakan konflik yang sebenarnya dialami, dengan menyuguhkan suasana yang cukup sedih diiringi dengan ambience yang lebih beres dan dialog tentang kegagalan panen						
5-6	Bu Ikah	Suara langkah kaki	Suara angin	Suara pintu dibuka	Bu Ikah pergi ke warung untuk membeli bahan makanan	Curiosity
	Bu Titin	Suara keramaian warga	Suara keramaian warga	Sfx air dituang ke gelas		
	Pak Setiawan	Dialog Bu Ikah dan Bu Titin		Sfx mengaduk kopi		
		Dialog Pak Setiawan dengan Bu Ikah dan Bu Titin			Bu Titin dan Pak Setiawan tengah membahas hasil penjualan kopinya	
Pada scene ini saya menyuguhkan ambience sekitar warung yang mana beragam dari keributan anak kecil hingga obrolan yang terdengar samar-samar antara ibu-ibu ataupun bapak-bapak. Tak hanya itu, di scene ini uraian penyelesaian konflik mulai perlahan dikupas satu persatu.						
7	Beberapa warga yang ikut kongres	Suara langkah kaki	Suara angin	Built up instrumen musik	Kongres	Suspense
		Suara air yang dituang ke dalam gelas kopi	Suara percakapan pra kongres			
		Dialog kongres antar petani kopi		Sfx mengaduk kopi		
Pada scene ini suasana mulai berubah drastis dari yang mulanya bahagia namun juga tegang ketika pembahasan kongres sudah dimulai, dan kembali lagi kalem saat kongres sudah menuju kesimpulan. Diiringi dengan suasana malam karena berada di luar ruangan						



8	Pak Onil Pak Cecep	Suara alam pagi hari	Suara alam	Built up instrumen musik (surprise)	Penandatanganan surat kerjasama antara Pak Onil dan Kepala Pemerintahan	Suspense
		Suara langkah kaki	Suara suasana rumah warga			
		Dialog Pak Onil dan Pak Cecep				
		Suara guratan pulpen (ttid)				
Pada scene ini saya menyuguhkan musik pengharapan, dikarenakan terdapat 2 tokoh yang tengah berjalan menuju kantor agar mendapatkan perizinan dan penandatanganan SK demi pasca panen kopi yang lebih baik kedepannya						
9-10	Pak Fajar Salman	Suara menurunkan dan memindahkan barang	Suara mobil pickup		Storytelling terkait Kopi Puntang yang dulu sampai menjadi yang sekarang	Surprise
		Dialog Pak Fajar dan Supir serta penumpangnya	Suara langkah kaki			
Pada scene ini merupakan titik balik dari scene 2 yang masih berkaitan, oleh karena itu saya menandainya dengan ambience yang hampir mirip karena masih bersangkutan antara Pak Fajar dan Pak Onil, suasana yang dibawakan disini adalah bahagia						
11-12	Masyarakat Gn. Puntang	Dialog Lina dan Pak Aa	Suara radio	Built up instrumen musik (surprise)	Gunung Puntang mencapai kejayaannya	Surprise
		Suara dedaunan	Suara mesin kopi			
		Dialog Lina dan Tita				
Pada scene ini menunjukkan Puntang yang saat ini, kejayaannya dan perubahan yang telah banyak terjadi disana.						

Tabel 4.3 Audio Treatment

Produksi



Selama tahap produksi, peran penulis sebagai penata suara juga melibatkan kontribusi sebagai production sound mixer. Dalam peran ini, penulis memiliki beberapa tugas penting yang berfokus pada pengelolaan aspek audio selama proses syuting. Pertama, penulis harus memantau suara secara terus-menerus selama syuting berlangsung. Ini melibatkan pemantauan audio secara langsung melalui perangkat audio dan perangkat pendengaran khusus untuk memastikan kualitas suara yang optimal dan bebas dari gangguan teknis. Kedua, penulis bertanggung jawab untuk mengatur leveling suara. Ini mencakup mengendalikan volume suara yang direkam dari berbagai sumber audio, seperti dialog antar karakter atau suara lingkungan. Pengaturan yang tepat memastikan bahwa suara yang direkam memiliki kualitas yang konsisten dan sesuai dengan kebutuhan visual yang sedang direkam. Ketiga, penulis juga terlibat dalam proses mixing audio secara langsung selama syuting. Ini melibatkan penggabungan berbagai sumber audio menjadi satu saluran suara yang seimbang. Misalnya, ketika ada adegan dengan dialog antar karakter dan suara latar belakang, penulis harus melakukan mixing agar dialog tetap terdengar jelas tanpa terlalu kalah oleh suara latar. Keempat, penulis memiliki tanggung jawab untuk memilih dan menggunakan mikrofon yang sesuai selama proses syuting. Pemilihan mikrofon yang tepat penting untuk menghasilkan suara yang berkualitas dan sesuai dengan karakteristik suara yang diinginkan. Berbagai jenis mikrofon mungkin digunakan

tergantung pada situasi, seperti mikrofon shotgun untuk merekam dialog atau mikrofon lavalier untuk merekam suara dari aktor yang bergerak.

Selain tugas-tugas selama syuting, penulis juga memiliki tanggung jawab pasca produksi, yaitu mencadangkan data audio yang telah direkam. Data audio ini menjadi bahan penting dalam proses editing dan mixing audio pasca produksi. Dengan memiliki cadangan data audio yang berkualitas tinggi, penulis memastikan bahwa hasil akhir produksi memiliki kualitas suara yang optimal dan sesuai dengan visi artistik film..

Pascaproduksi

Tahapan pascaproduksi dalam peran penata suara untuk film fiksi melibatkan penggunaan aplikasi Adobe Premiere Pro versi 2021 dan Adobe Audition versi 2021. Dalam tahap ini, penata suara mengambil berbagai rekaman suara yang telah diperoleh selama proses produksi, termasuk suara dialog antar karakter dan ambience (suara latar) yang mencakup elemen lingkungan seperti angin, hutan, atau suara alam lainnya.

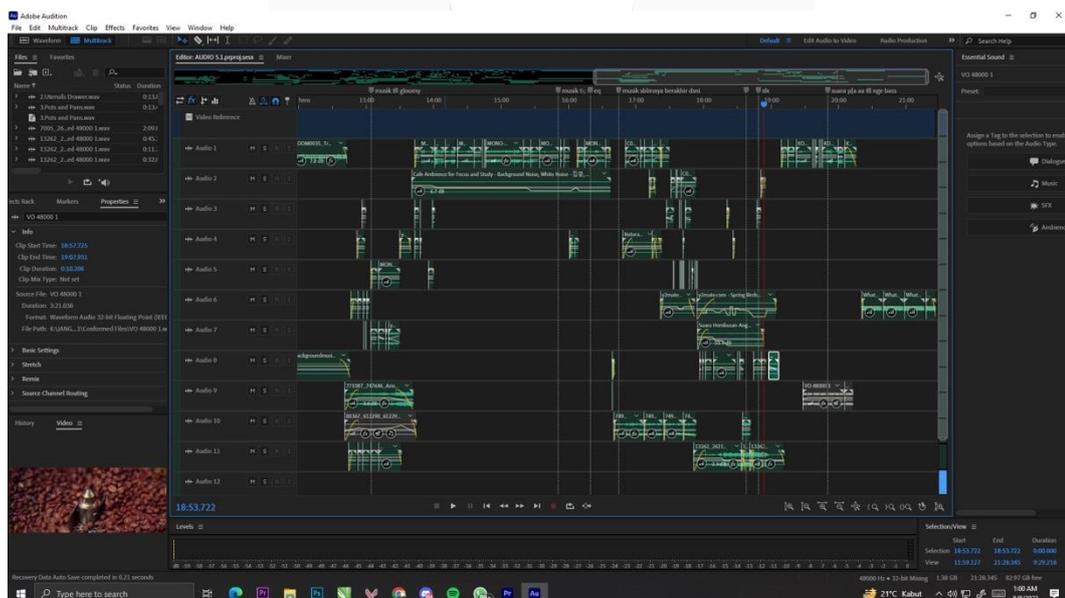
Proses pertama dalam pascaproduksi adalah penataan suara, di mana perancang suara menyusun ulang berbagai rekaman suara yang ada. Mereka memastikan bahwa suara dialog cocok dengan gerakan bibir para aktor dan terdengar jelas dan konsisten. Ambience juga ditata sedemikian rupa agar sesuai dengan suasana dan lokasi dalam adegan. Selanjutnya, perancang suara menambahkan backsound atau musik latar yang sesuai dengan suasana emosional atau dramatik yang ingin dicapai dalam adegan tertentu.

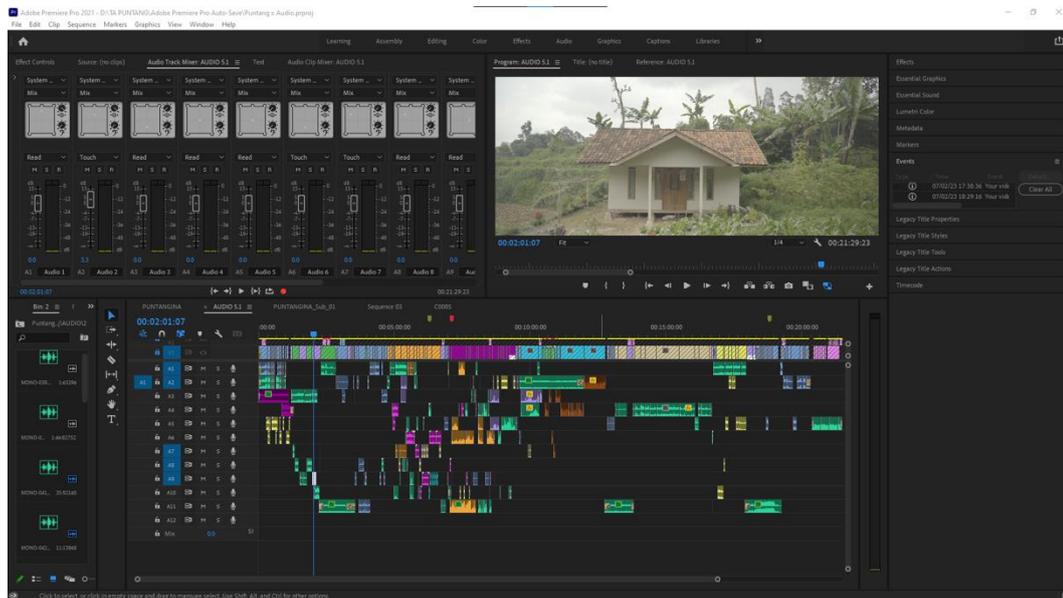
Salah satu aspek penting dari tahapan pascaproduksi adalah mixing. Di sini, perancang suara mengatur kembali berbagai elemen audio yang telah diatur sebelumnya, seperti suara dialog, ambience, dan backsound. Tujuan utamanya adalah menciptakan keseimbangan yang tepat antara elemen-elemen ini sehingga hasil akhir terdengar harmonis dan tidak saling mengganggu.

Tahap mastering juga menjadi bagian penting dari pascaproduksi. Dalam tahap ini, perancang suara melakukan penyempurnaan lebih lanjut terhadap keseluruhan kualitas audio. Mereka memastikan bahwa audio memiliki kualitas yang konsisten, memiliki level volume yang tepat, dan sesuai dengan standar kebutuhan distribusi.

Scoring adalah tahap di mana perancang suara dapat mengeksplorasi elemen musikal lebih lanjut. Ini melibatkan penciptaan musik khusus untuk memperkuat suasana, emosi, atau momen tertentu dalam film. Musik yang dibuat dapat berupa tema musikal yang unik untuk karakter atau situasi tertentu.

Keseluruhan proses ini merupakan upaya perancang suara untuk menghasilkan pengalaman audio yang mendalam dan mendukung narasi visual film. Dengan menggunakan teknologi dan aplikasi modern seperti Adobe Premiere Pro dan Adobe Audition, perancang suara dapat mengatur, menyempurnakan, dan menggabungkan berbagai elemen audio untuk menghasilkan hasil akhir yang sesuai dengan visi artistik dan emosional film yang diinginkan.





Hasil Perancangan

Sebagai penata suara film fiksi tentang perubahan sosial dan budaya masyarakat di Desa Gunung Puntang, langkah-langkah perancangan yang dapat diikuti meliputi riset dan pengumpulan informasi, penentuan konsep, skrip dan pengembangan cerita, tata suara, produksi audio, mixing dan mastering, uji coba dan evaluasi, serta implementasi ke dalam film.

Dalam perancangan konsep tata suara, fokus utama adalah menciptakan keselarasan antara audio dan visual serta membangun unsur dramatik melalui efek suara diegetic. Dengan menekankan penggunaan suara-suara yang berasal dari objek-objek di dalam cerita untuk menciptakan realitas yang kuat dan membangun ketegangan, keingintahuan, dan kejutan dalam adegan. Pendekatan ini bertujuan untuk menghadirkan rangsangan emosional melalui unsur-unsur auditif yang terdengar realistis, tanpa bergantung pada suara non diegetic yang hanya digunakan untuk merepresentasikan emosi atau suasana tertentu. Dengan konsep ini, tata suara akan memberikan pengalaman yang mendalam dan memperkaya pengalaman menonton film fiksi ini. Berikut adalah hasil penataan suara yang telah penulis buat :

Hasil Penataan Suara				
Scene	Shot	Tata Suara	Unsur Dramatik	
1		Speech	Warga : "Tuh-tuh bagongnya... tuh... mana-mana...."	suspense
		Music	Built-up suspense tension Ido Kashi – Don't Let Them Get To You	
		Sfx	Suara gonggongan anjing, suara babi, suara langkah sepatu, suara tembakan, suara dedaunan, suara retakan ranting,	
2		Speech	Pak Onil : "Jadi dulu itu bapak sering melakukan penebangan pohon karena banyak kebutuhan hidup, nah nak itulah kehidupan bapak dulu" Fajar : "Oalahh.. begitu ya pak" Pak Onil : "Iya, malahan bapak juga harus melakukan perburuan karena kehidupan yang sangat sulit itu, jadi sekarang itu penebangan pohon sangat dilarang karena merusak lingkungan dan juga untuk perburuan harus mengikuti aturan supaya memperhatikan lingkungan dan hewan apa yang diburu. Nak bapak mau pergi dulu ke ladang ya" Fajar : "Oke pak" Pak Onil : "Hati-hati dirumah ya nak" Fajar : "Iya"	curiosity
	Music		Angklung Sunda	
	Sfx	Suara pintu dibuka, suara langkah kaki, suara kicauan burung, suara air mengalir,		
3		Speech	Pak Onil : "Eh mang kudar sama bu yeni, sedang melakukan perawatan nih" Mang Kudar : "Iya bah, kalau kemarin yang gagal... tahun sekarang panennya yang banyak" Pak Onil : "Berarti yang saya ajarkan kemarin, sesuai yang sekarang dilakukan, supaya benar-benar menghasilkan buah kopi yang banyak ya" Bu Yeni : "Alhamdulillah, sesuai sama yang bapak ajarkan kemarin akhirnya saya mencoba penyetekan tanaman" Pak Onil : "Oh begitu bagus bu, kalau penyetekannya sama nanti buah tahun depan itu akan sama juga semua berbuah, malahan buahnya akan lebih banyak bu" Mang Kudar : " Wo oh itu bagus bah onil, iya kaya gitu" Pak Onil : "Ya... harus dilakukan ya perawatannya harus rajin" Pak Kajang : "Punten" Pak Onil, Bu Yeni, Mang Kudar : "Mangga"	curiosity
	Music		Built-up curiosity tension Kecapi Suling Sunda 45	
	Sfx	Suara kicauan burung, memetik kopi, menyetek daun, mencangkul, mengusap keringat, langkah sepatu, adzan		

4		Speech	<p>Pak Kajang : "Assalamualaikum..."</p> <p>Bu Ikah : "Walaikumsalam...eh sudah pulang pak, duduk dulu pak itu makanannya sudah jadi..."</p> <p>tadi bagaimana pak panennya? ...gagal panen lagi ya pak"</p> <p>Pak Kajang : "Seperti biasa, sayur yang seharusnya bapak panen hari ini mati semua, kayaknya gara-gara kemarau berkepanjangan kemarin bu, jadinya sayuran bapak kering semua. Padahal bapak udah berusaha banget biar nggak gagal, bapak merasa usaha bapak sia-sia"</p> <p>Bu Ikah : "Mau bagaimana lagi kalau sudah seperti itu, coba deh pak buat nanam kopi gitu kayak Pak Hendri..."</p> <p>Ibu dengar dari istrinya dia dapat banyak hasil panen. Kayaknya menanam sayuran juga udah ngerusak lingkungan deh pak, nah kalau kita nanam kopi kita bisa menjadi sukses"</p> <p>Pak Kajang : "Ya sudah deh bu, nanti akan bapak coba"</p>	Konflik
		Music	-	
		Sfx	Suara adzan, suara kayu bakar, suara tungku kayu, suara tas diletakkan, suara air dimasak, suara piring, suara pintu dibuka, suara piring, suara air dituang ke gelas,	
5		Speech	<p>Bu Ikah : "Assalamualaikum..."</p> <p>ini bu biasa... tolong bu dihitung... iya bu mau masak makan malam, kebetulan pak kajang lagi ngidam sop ayam... Iya bu Alhamdulillah, pak Kajang lagi untung besar hasil perkebunan kopinya... Iya"</p> <p>Bu Titin : "Walaikumsalam..."</p>	Curiosity

6			<p>eh Bu Ikah, mau beli apanih bu? Wah tumben bu beli banyak... kayaknya pak kajang lagi untung besar ya bu... Alhamdulillah ya bu, berarti sekarang keadaan ekonomi sudah mulai membaik ya bu"</p> <p>Bu Ikah : "Jadi berapa bu totalnya... terimakasih ya bu"</p> <p>Bu Titin : "lima puluh tiga... Ini kembalinya ya bu... sama-sama"</p>	Curiosity
		Music	-	
		Sfx	Suara keramaian warga, suara angin, suara langkah kaki, suara kresek,	
		Speech	<p>Bu Titin : "Mau dibikinin kopi pak?"</p> <p>Pak kebetulan hasil penjualan panen kopi kita kan lumayan bagus nih pak...</p> <p>Tapi kita kan kalau melakukan penjualan baru diwilayah desa kita aja nih pak, ibu kepengen deh kita tuh ngeluasin penjualan kita gitu sampai keluar pak, ibu yakin deh kopi kita itu rasanya enak...</p> <p>Wah boleh tuh pak, nanti kita coba ya jualan lewat facebook barangkali bisa lebih banyak pembelinya"</p> <p>Pak Setiawan : "Boleh, bu..."</p> <p>Alhamdulillah panennya bagus-bagus...</p> <p>Oalah boleh tuh bu, bapak lihat teman bapak jualan di Facebook, apa kita coba juga ya bu?"</p>	
		Music	-	
		Sfx	Suara pintu dibuka, suara air dituang ke gelas, suara mengaduk kopi, suara meletakkan gelas di meja, suara motor, suara keramaian disekitar	

7		<p>Speech</p> <p>Pak Setiawan : "Bapak-bapak sekalian ini kopinya, silahkan dicoba" Warga : "cobain-cobain" Omat : "Mohon Maaf Pak Onil, jadi sebelumnya beberapa hari ini, pas kami lagi berkebun, ada beberapa orang pakai kemeja gitu suka mantau kami pak..." Deni : "Wah, iya.. betul tuh pak onil.. perkebunan saya juga sering dipantau oleh mereka..." Pak Onil : "Iya, iya, iya, jadi bapak-bapak, ibu-ibu, katanya milik pemerintah dan dikelola oleh pihak perhutani... ya akan seperti itu... sebenarnya solusinya ada, namun itu sulit dan memerlukan proses yang lama" Omat : "Wah kalau begitu pak, kebun kita takut diambil alih sama mereka... Wah selama ini usaha kita bakalan sia-sia dong pak... ini gak ada yang kita bisa lakukan pak?" Deni : "Bagaimana itu pak?... Wah sepertinya harus kita coba pak" Pak Onil : "Dengan dalih, kita ingin memajukan perkebunan kopi di gunung puntang, nanti akan berdampak baik kepada gunung puntang dan pemerintah... Ya akan saya coba dan, mudah-mudahan semuanya berjalan dengan lancar" Omat : "Iya betul tu pak onil!" Warga : "Aamiin" Pak Onil : "Ibu-ibu, Bapak-bapak, doakan bapak ada rencana dengan bendahara pak Bongo mengajukan alat-alat pasca panen ke dinas pertanian, soalnya bapak sebagai pengurus merasa beban KTH baru belum mempunyai alat-alat pascapanen, salah satunya pulper puller... Jadi ketika semua alat sudah datang semua kelompok di tiap-tiap KTH bisa mengolah pasca panen..."</p>	Suspense
---	---	---	----------

		<p>Warga : "Iyaa, Aamiin"</p> <p>Music Madhyalaya Night sound effect background music</p> <p>Sfx Suara menuang air ke gelas, suara mengaduk kopi, suara langkah kaki, suara jangkrik, suasana di malam hari</p>	
8		<p>Speech</p> <p>Pak Onil : "Assalamualaikum... Alhamdulillah... Ini pak, yang kemarin saya obrolkan sama bapak, masyarakat petani kopi itu sudah mau panen, sedangkan alat belum ada alat pasca panennya... Sekalian yang telah kami bicarakan waktu ketemu di lapangan jadi pelengkap untuk pengajuan saya sekalian bawa proposalnya pak... Iya-iyaa" Pak Cecep : "Waalaiikum salam... Bah masuk bah... Bah/Mang sehat bah? Silahkan duduk... Barangkali ada yang bisa dibantu bah? Oh iya waktu kita kunjungan ke lapangan bah... Bentar saya cek dulu persyaratannya... Ini abah udah komplit nih bah"</p> <p>Music Built-up musik pengharapan Ariel Lemer – Modern Tolkin</p> <p>Sfx Suara alam di pagi hari, langkah sepatu</p>	Suspense
9		<p>Speech</p> <p>Pak Fajar : "Jadi, setelah surat kerjasama disetujui, barulah kita mendapatkan bantuan dari pemerintah... Nah seperti itu nak perjuangan kita selama ini untuk membangun perkebunan kopi di wilayah gunung puntang... Bisa dong, apalagi kalau kamu belajar yang giat dan tekun pasti bakalan bisa... Nah, itu barang-barang dan peralatan perkebunan udah datang... Ayo keluar"</p>	Surprise

			Salman : "Eh emang salman bisa kayak bapak dan kakek... Oke pak"	
		Music	Angklung Sunda	
		Sfx	Suara kicauan burung, sen mobil pickup dari kejauhan, langkah kaki	
10		Speech	Pak Fajar : "Wah udah datang semua alat-alatnya a? Oh yaudah saya bantu turinin" Warga : " Belum pak, satu mobil lagi di belakang"	Surprise
		Music	-	
		Sfx	Suara mobil pickup, langkah kaki, menurunkan kardus, angin, dedaunan	
11		Speech	Voice Over "Desa Gunung Puntang, Di balik cobaan dan perjuangan, mereka bersatu dalam tekad untuk membangun sebuah masyarakat yang sejahtera dan makmur. Mulai dari bertani dengan penuh kearifan, hingga mengolah hasil bumi menjadi keajaiban biji kopi arabika yang berkualitas. Kreativitas yang menjalin masa lalu dengan masa depan, memancarkan cahaya yang tak terpadamkan, Sederhana, tetapi kaya akan nilai-nilai luhur. Di antara gemerlapnya dunia modern, desa Gunung Puntang mempertahankan jati diri mereka. Kehangatan senyum dan saling membantu mewarnai setiap langkah, menggambarkan harmoni yang sulit dijumpai di kota-kota besar. Kini, Desa Gunung Puntang telah mencapai puncak kejayaannya. Keindahan alam	Surprise

			yang mereka rawat dengan sepenuh hati menarik wisatawan dari berbagai penjuru kota. Dengan bangga, mereka membagikan pesona budaya yang indah kepada setiap orang yang datang. Desa Gunung Puntang, tempat keajaiban tercipta, tempat kejayaan bersemayam, tempat di mana hati-hati menyatu dalam kebersamaan. Semoga cinta dan semangat mereka terus membara, menginspirasi generasi mendatang untuk meraih kejayaan baru."	
		Music	Built-up surprise tension : Cherry Blossom – Hans Johnson	
		Sfx	Suara biji kopi diangkat, karinding, biji kopi dituang ke mesin, gilingan kopi	
12		Speech	Lina : "Ini pak kopinya, lina pamit sekolah dulu" Pak Aa : "Iya, makasih ya lin, iya hati-hati ya" Lina : "Tita, tungguin atuh"	Surprise
		Music	-	
		Sfx	Suara radio, mesin kopi, mengaduk kopi, membalik lembaran buku, langkah sepatu, dedaunan, kicauan burung,	

KESIMPULAN

Dalam Bab Kesimpulan ini, penulis membahas peran dan tanggung jawab penata suara dalam film fiksi yang menggambarkan kehidupan di Desa Gunung Puntang. Peran penata suara memiliki signifikansi dalam menciptakan kedalaman nuansa dalam film fiksi, termasuk merekam, mengedit, dan menyusun efek suara sesuai dengan adegan. Fokus utamanya adalah merepresentasikan kehidupan dan lingkungan khas desa tersebut. Riset tentang Desa Gunung Puntang menjadi kunci untuk memahami suara lingkungan dan karakteristiknya, termasuk suara alam dan manusia seperti percakapan dan kegiatan petani.

Tujuan utama dari tata suara adalah mencapai keselarasan dengan visual dan membangun unsur dramatik melalui penggunaan efek suara diegetic, dengan tujuan menciptakan elemen realitas dan dramatisasi. Penting bagi penata suara untuk menggambarkan atmosfer dan karakteristik suara desa dengan akurat. Dengan pengetahuan yang baik tentang lokasi dan hasil penelitian yang mendalam, penata suara mampu memberikan kehidupan pada film dan memberikan pengalaman yang kaya bagi penonton dalam memahami kehidupan di Desa Gunung Puntang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. A., Budiman, A., & Ramdhan, Z. (2020). *Kreativitas musik film Sang Pencerah*. Bandung.
- Ariatama, I. A., & Muhlisiun, E. (2008). *Teknik Menjadi Kaya Raya dengan Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bazin, A. (2005). *What is Cinema? Volume I*. University of California Press.
- Dakic, V. (2009). *Integrating Sound and Image: Perception of Media and Digital Works*. Springer.
- Darmawan, D. (2007). *Audio Video Editing untuk Pemula*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Diansyah, N. M., Belasunda, R., & Hendiawan, T. (2016). Peran Media Film dalam Memproyeksikan Realitas Masyarakat. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 32(1), 30-45.
- Fauzi, M. N., Cahya, A., & Saleh, S. (2020). Potensi dan Pengembangan Kopi Arabika di Gunung Puntang, Kabupaten Garut. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi dan Tren Teknologi Pangan*, 279-285.
- Haryana, I. (2017). Fleksibilitas dalam Adaptasi Masyarakat Pedesaan terhadap Perubahan. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 19(1), 73-82.

- Koentjaraningrat. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi. Rineka Cipta.
- Larson, R., & Smalley, A. (1972). Multidimensional Measurement of Personal and Social Norms. *American Sociological Review*, 37(1), 94-105.
- Laurens, S. (2005). Teritorialitas Ruang Publik sebagai Identitas Kota: Studi Kasus Pasar Malam, Car Free Night dan Tugu Kujang. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 1(1), 27-38.
- Lutters, W. G. (2006). Elements of the Cinematic Experience: A Semiotic Analysis. *Journal of Media and Communication Studies*, 8(1), 1-12.
- Nugroho, R. A. (2019). Faktor Sosio-Kultural Pada Pembentukan Motivasi Mahasiswa Berkeinginan Melanjutkan Studi di Luar Negeri. *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 14(2), 159-172.
- Pratista, H. (2008). Memahami Film. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Porteous, J. D. (1977). Territories: Boundaries and Consciousness. *The Association of American Geographers*, 67(1), 73-96.
- Rahardjo, M. (2010). Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 29(4), 155-164.
- Rafii, M., Anwar, A. A., & Fiandra, Y. (2021). Penyutradaraan Film Fiksi “bermula” Tentang Hubungan Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19. Bandung.
- Soekanto, S. (2004). Sosiologi Suatu Pengantar. Rajawali Press.
- Vygotsky, L. S. (2003). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.